

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Pendapat ahli psikologi yang bernama Thomas memberi batasan bahwa: Sikap adalah sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial.¹ Sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku baik yang menghormati orang lain.² Sikap sopan santun terhadap orang lain sangatlah penting ditumbuhkan, karena sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun berada.³ Sopan santun merupakan sikap yang terpuji yang harus dimiliki oleh seseorang ataupun siswa. Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural.

Perilaku sopan santun ialah komponen fundamental yang hadir pada kehidupan sehari – hari masyarakat yang saling bersosialisasi, seperti jika berbicara dengan orang yang lebih tua,

¹Laoli, J., LASE, D., & Suka'aro, W. A. R. U. W. U. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145-151.

²Wiyati, I., & Sutanto, S. (2024). Penurunan Nilai Sopan Santun terhadap Orang yang Lebih Tua: Analisis Faktor dan Implikasi Sosial. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 40

³Ramidi, A., & Hariyanto, I. (2018). Generalisasi Bimbingan Konseling Pribadi Dan Sosial Untuk Remaja Di Era Milenial. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 154-166

dapat dihargai oleh banyak orang serta disayangi maka dari itu aspek sopan santun harus dijunjung tinggi. Sopan santun juga dapat diartikan tata krama seseorang yang menghargai, menghormati dan mempunyai budi pekerti yang baik. Sopan santun inilah yang harus diperkenalkan saat anak masih usia dini. Karena jika anak tidak mempunyai nilai nilai sopan santun maka anak tersebut akan dinilai buruk oleh lingkungannya.⁴ Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescens* berarti *to grow* atau *to grow maturity*.⁵ Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. apabila dan Olds tidak memberikan pengertian remaja secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*).⁶

Menurut Kholifah dan Naimah, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.⁷ Sedangkan Azizah, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang

⁴Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi sikap sopan santun terhadap karakter dan tata krama siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987-4994.

⁵Damayanti, R., & Jatiningih, O. (2014). Sikap sopan santun remaja pedesaan dan perkotaan di Madiun. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 912-926.

⁶Wardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Pengaruh Metode Sosialisasi Orangtua Dan Kontrol Diri Terhadap Karakter Sopan Santun Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).

⁷Kholifah, K., & Naimah, T. (2017). Studi tentang sopan santun pada peserta didik. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(1).

berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁸ Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakannya oleh Saputro ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni: (1) individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, (2) individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan (3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.⁹

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.¹⁰ Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Putus sekolah atau drop out adalah mereka yang terpaksa berhenti sekolah sebelum waktunya Dewi dan Zuhri menyatakan bahwa putus sekolah adalah

⁸ Azizah, N. (2018, August). Pendekatan Person Centered berbasis nilai Budaya Jawa “sopan santun” untuk meningkatkan perilaku adaptif remaja di era disrupsi. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 99-103).

⁹Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.

¹⁰ Hakim, A. (2020). Faktor penyebab anak putus sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122-132.

meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan keseluruhan masa belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.¹¹

Sopan santun merupakan nilai fundamental yang menjadi landasan interaksi sosial dalam masyarakat, terutama dalam konteks hubungan antargenerasi. Nilai ini telah lama dijunjung tinggi sebagai cerminan adab dan budi pekerti luhur bangsa Indonesia.¹² Namun, fenomena penurunan nilai sopan santun terhadap orang yang lebih tua semakin marak terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Pergeseran ini menimbulkan kekhawatiran akan lunturnya nilai-nilai luhur yang telah menjadi identitas bangsa selama berabad-abad. Degradasi moral sopan santun di kalangan generasi muda telah menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan.¹³ Penurunan nilai sopan santun ini tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Globalisasi dan modernisasi telah mengakibatkan pergeseran nilai-nilai tradisional, termasuk sopan santun. Penelitian Wiyati dan Sutanto menunjukkan bahwa proses globalisasi telah mengubah secara mendalam hubungan antargenerasi dalam masyarakat, di mana rasa hormat terhadap orang yang lebih tua mulai luntur. Perkembangan teknologi dan media digital juga memiliki dampak signifikan terhadap perilaku generasi muda.¹⁴

¹¹ Dewi, N. A. K., Zukhri, A., Dunia, I. K., & Erg, M. (2014). Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).

¹² Kholifah, K., & Naimah, T. (2017). Studi tentang sopan santun pada peserta didik. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(1).

¹³ Wiyati, I., & Sutanto, S. (2024). Penurunan Nilai Sopan Santun terhadap Orang yang Lebih Tua: Analisis Faktor dan Implikasi Sosial. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 28-34.

¹⁴ Wiyati, I., & Sutanto, S. (2024). Penurunan Nilai Sopan Santun terhadap Orang yang Lebih Tua: Analisis Faktor dan Implikasi Sosial. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 28-34

Adapun kasus orang yang melakukan tindakan tidak sopan adalah seorang remaja putri berinisial ERP di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), Remaja putri tersebut ditangkap karena mencuri sepeda motor. Remaja berusia 14 tahun yang sudah putus sekolah itu ternyata sudah beberapa kali mencuri sepeda motor. Remaja tersebut juga mengklaim sepeda motor itu disewa dari salah satu rental sepeda motor di Kelurahan Maulafa. Selain itu, ERP juga pernah mencuri handphone yang kemudian dijual kepada warga di belakang kampus Poltekkes Kupang, Pelaku sempat bersekolah di SMP, tapi tidak tamat. Remaja tersebut selama ini tinggal bersama neneknya karena kedua orang tuanya sudah berpisah.¹⁵

Kasus yang kedua seorang Remaja perempuan berusia 12 tahun di Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Belitung (Babel) menjadi jadi korban pencabulan. Pelaku pencabulan terhadap korban juga masih remaja dan di bawah umur. Korban berusia 12 tahun dan pelaku berusia 16 tahun¹⁶ Kasus yang ketiga empat orang remaja asal Pangkalpinang, Bangka Belitung sudah bertindak sadis. Mereka membunuh kuli pelabuhan. Sekarang mereka harus berhadapan dengan jerat hukum. Empat anak yang masing-masing berinisial AL (16), JP (16), ED (16), dan YG (15) ini ditangkap aparat Polres Pangkalpinang.

Berdasarkan penyelidikan, mereka membunuh kuli pelabuhan yang bernama Slamet Bunanto di kawasan Pelabuhan PPI Ketapang,

¹⁵ Yufengki Bria (2023). Miris rmeaja putri putus sekolah nekat curi motor dikupang. <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6914374/miris-remaja-putri-putus-sekolah-nekat-curi-motor-di-kupang>

¹⁶ Wahyono, Dedi, (2023). Miris Remaja Putus Sekolah Cabuli Siswi SD di Babel. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6721238/miris-remaja-putus-sekolah-cabuli-siswi-sd-di-babel>.

Pangkalpinang, Pembunuhan itu berawal dari kecurigaan tersangka terhadap gerak-gerik korban. Tersangka menduga korban hendak mencuri sepeda motor miliknya. Sempat terjadi cekcok sebelum akhirnya korban dikeroyok. Tersangka yang berstatus putus sekolah ini memukul kepala korban dengan batu lalu mendorongnya ke laut untuk menghilangkan jejak. Jenazah korban ditemukan beberapa hari berikutnya.¹⁷

Terdapat kasus yang terjadi di SMK NU 03 Kaliwungu Kabupaten Kendal. Terdapat video berdurasi 24 detik itu terlihat seorang siswa mendorong kemudian disusul siswa lain. Sang guru terlihat berusaha menghalau murid-muridnya itu dengan gerakan tendangan dan mengibaskan buku yang dipegangnya. Gerakan sang guru disambut para siswa dan terlihat seolah saling tendang bahkan sepatu guru tersebut melayang sebelah. Video berakhir dengan tawar-tawa siswa dan guru mengambil kembali sepatunya yang lepas.¹⁸

Terdapat kasus yang terjadi di Desa Tanjung Kemuning, terdapat anak putus sekolah berinisial AN yang menyerang sepupunya sendiri dengan perkataan yang kasar serta melakukan pemukulan ringan terhadap sepupunya tersebut. Aksi yang dilakukan oleh AN ini berujung damai oleh keluarga dikarenakan pihak keluarga yang menginginkan damai.

Namun pada kenyataannya hingga pada saat ini tentu saja tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masalah putus sekolah yang terjadi

¹⁷ Detik news, (2013). 4 Bocah Putus Sekolah Ditangkap Karena Bunuh Kuli Pelabuhan <https://news.detik.com/berita/d-2189106/4-bocah-putus-sekolah-ditangkap-karena-bunuh-kuli-pelabuhan>.

¹⁸ Detik news (2018). Viral Video 'Guru Di-bully Murid', KPAI: Itu Perilaku Tak Santun" selengkapnya . <https://news.detik.com/berita/d-4297298/viral-video-guru-di-bully-murid-kpai-itu-perilaku-tak-santun>.

di kalangan remaja masih tetap terjadi di Indonesia secara umum khususnya di Desa Tanjung Kemuning III. Sehubungan dengan itu, Trismansyah berpendapat bahwa anak putus sekolah adalah anak yang mengalami kegagalan mengikuti pendidikan di sekolah, sehingga ia berhenti sekolah sebelum waktunya. Anak yang terdaftar SD, SMP, Maupun SMA akan tetapi belum menyelesaikan sekolahnya merupakan anak putus sekolah secara umum, khususnya anak putus sekolah merupakan proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Anak putus sekolah yang dimaksudkan disini adalah terletaknya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai factor.¹⁹

Fenomena tentang kurangnya sikap Sopan Santun Remaja Putus sekolah terjadi juga di desa Tanjung Kemuning III. Berdasarkan data awal, terdapat 6 remaja yang Putus Sekolah berusia 18-21 Tahun (Remaja Pertengahan). Remaja-remaja tersebut putus sekolah Di kelas 2-4 SD. Dimana ditemukan beberapa remaja yang putus sekolah berbicara dengan teman-temannya dan masyarakat sekitar masih dengan bahasa, intonasi dan ekspresi yang kurang baik serta menggunakan bahasa khas daerah nya yang kurang baik dan cenderung sering mengumpat. Selain itu juga peneliti mengamati pergaulan dan keberagaman anak-anak yang putus sekolah. Peneliti mendapatkan hasil anak yang putus sekolah tetap bergaul dengan masyarakat sekitar sama seperti anak pada umumnya namun mereka jarang mengikuti sholat berjamaah di masjid, tidak mengikuti kegiatan belajar mengaji di masjid bahkan saat peneliti bertanya kepada anak

¹⁹Ramidi, A., & Hariyanto, I. (2018). Generalisasi Bimbingan Konseling Pribadi Dan Sosial Untuk Remaja Di Era Milenial. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 154-166

yang putus sekolah mengenai puasa anak tersebut mengatakan bahwa ia sudah jarang berpuasa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap remaja putus sekolah di Desa Tanjung Kemuning ditemukan permasalahan remaja putus sekolah yang cenderung kasar, kurang memperhatikan etika pada orang lain, sering membuat kerusuhan, pergaulan bebas, sering mabuk-mabukan dan juga judi online, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Sikap Sopan Santun pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Tanjung Kemuning III Kec Tanjung Kemuning Kab, Kaur”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman sikap sopan santun pada remaja putus sekolah di desa Tanjung Kemuning III Kec Tanjung Kemuning Kab, Kaur?
2. Bagaimana perilaku sopan santun remaja putus sekolah di desa Tanjung Kemuning III Kec Tanjung Kemuning Kab, Kaur

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman sikap sopan santun pada remaja putus sekolah di desa Tanjung Kemuning III Kec Tanjung Kemuning Kab, Kaur
2. Untuk mengetahui perilaku sopan santun remaja putus sekolah di desa Tanjung Kemuning III Kec Tanjung Kemuning Kab, Kaur

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini hanya difokuskan pada remaja yang putus

sekolah di Desa Tanjung Kemuning III Kec Tanjung Kemuning Kab, Kaur

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan fungsi, nilai-nilai, Pemahaman Sikap Sopan Santun Remaja Putus Sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran bagaimana Sikap Sopan Santun Remaja Yang Putus Sekolah
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada orang tua untuk selalu bersemangat dan selalu memperhatikan anaknya meskipun dengan cara sederhana, dan senantiasa membuktikan bahwa semua orang tua mampu memberikan pendidikan setinggi-tingginya untuk anak-anak mereka dengan usaha dan kerja keras tanpa mengenal lelah agar tidak ada lagi Remaja yang kurang dalam sopan Santun dan Putus sekolah.
- c. Bagi peneliti sendiri khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan keadaan sosial pada Remaja.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Langkah awal dan yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu, hal ini

dimaksudkan memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalai dunia pendidikan. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan skripsi dengan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut:

Pertama penelitian oleh Irishtsany Indira Laily Nurdin dengan judul Pudarnya Budaya Sopan Santun Masyarakat Indonesia Dalam Mengemukakan Pendapat Di Media Sosial tahun 2021. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survey dan studi literatur. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu masyarakat Indonesia mengesampingkan aspek sopan santun dalam menyampaikan pendapat di media sosial karena beberapa faktor, diantaranya anonimitas, bias pengertian tentang kebebasan berpendapat, pelampiasan masalah pribadi di dunia nyata, dan tidak adanya peraturan spesifik yang mengatur tentang batasan dalam berpendapat di media sosial. Media sosial secara signifikan berpengaruh pada perubahan sikap dan pandangan masyarakat Indonesia terhadap konsep sopan dan santun dalam mengemukakan pendapat. Peneliti menemukan adanya standar ganda yang muncul pada definisi sopan di media sosial dan dunia nyata. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya di media sosial maupun dunia nyata.²⁰

²⁰Nurdin, I. I. L., Danielle, D., Purbanegara, D. K., Ramadhania, N., Farhan, M. I., & Ridhana, P. (2021). Pudarnya Budaya Sopan Santun Masyarakat Indonesia Dalam Mengemukakan Pendapat di Media Sosial. *Journal of Development and Social Change*, 4(1), 133-142.

Kedua penelitian oleh Hidayati dengan judul Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri, tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional study. Sampel penelitian adalah siswa dari dua SMPN terpilih di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor (n=187; 87 laki-laki dan 100 perempuan) yang dipilih dengan metode proporsional random sampling untuk menjawab survei menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sosialisasi orang tua ($p=0,333$) dan kontrol diri ($p=0,365$) memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap karakter sopan santun remaja. Metode sosialisasi orang tua juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap karakter sopan santun remaja melalui variabel kontrol diri ($p=0,108$). Total pengaruh metode sosialisasi orang tua terhadap karakter sopan santun adalah 44,1 persen, lebih besar dibandingkan pengaruh kontrol diri terhadap karakter sopan santun remaja (36,5%).

Ketiga penelitian oleh Muzdalifah Penanaman Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Melalui Metode Pembiasaan Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS Baitis Salmah Ciputat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter disiplin dan sopan santun melalui metode pembiasaan pada peserta didik kelas VIII di MTS Baitis Salmah Ciputat dimasa Pandemi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan observasi,

wawancara dan dokumentasi mengenai penanaman karakter disiplin dan sopan santun melalui metode pembiasaan.²¹

Hasil dari penelitian ini yaitu penanaman karakter disiplin dan sopan santun dimasa pandemic Covid-19 terbagi menjadi saat diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pertemuan Tatap Muka (PTM) 100%.

G. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Agar penulisan ini tidak keluar dari ruang lingkup dan inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri beberapa subbab antara lain:

BAB I Pendahuluan: berisi tentang bagian pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka Teori: Membahas mengenai kajian teori yang membahas Kesejahteraan psikologis, remaja, orang tua, buruh tani

BAB III Metode Penelitian: membahas mengenai pendekatan penelitian, informan penelitian, lokasi dan tempat penelitian, sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan tehnik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: membahas hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian

²¹Hidayati, H. N. (2020). *Penanaman Karakter Disiplin dan Sopan Santun melalui Metode Pembiasaan pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS Baitis Salmah Ciputat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

data hasil penelitian yang sudah diolah yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut.

BAB V Penutup: membahas kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab rumusan masalah dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berperan bagi penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA.

